

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi alam yang sangat besar. Sejalan dengan hal itu, masyarakat Indonesia didominasi oleh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Bidang pertanian menjadi salah satu penyumbang terbanyak terhadap pembangunan dan ekonomi nasional. Sektor pertanian yang dimaksudkan dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor produksi ialah pertanian dalam arti luas. Di Indonesia sektor pertanian dalam arti luas dibedakan menjadi 5 sub sektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor kehutanan, dan subsektor peternakan (Dumairy,1996). Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber ekonomi maupun sebagai penopang pembangunan. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting, karena sebagian besar anggota masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup disektor pertanian (Arsyad,2010).

Salah satu komoditas tanaman pertanian dan perkebunan yang menjadi primadona saat ini di Indonesia adalah kelapa sawit, karena memiliki nilai yang tinggi

dimata masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kelapa sawit menghasilkan minyak nabati yang bernilai ekonomis cukup tinggi, kelapa sawit juga mampu berperan sebagai penyedia bahan baku bagi sektor industry serta penyerap tenaga kerja. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia tahun 2013 menjelaskan bahwa kelapa sawit dapat menghasilkan minyak nabati yang dapat diproduksi dari serabut buah maupun inti serta dibutuhkan untuk minyak memasak, minyak industry maupun bahan bakar (*biodiesel*). Kemampuan kelapa sawit untuk menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan ini mendorong negara untuk terus mengembangkan kelapa sawit. Kebutuhan akan minyak yang dihasilkan kelapa sawit ini terus mendorong perluasan kelapa sawit setiap tahunnya.

Sejak tahun 1848 tanaman kelapa sawit sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia dan menyebar ke berbagai daerah sampai dengan saat ini. Manfaat yang diberikan kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan mendorong perluasan kelapa sawit semakin meningkat dan menjadi salah satu penyumbang terbesar devisa negara. Pangsa pasar kelapa sawit yang besar baik dalam negeri maupun luar negeri, banyak menarik perhatian masyarakat untuk menjadi karyawan perkebunan kelapa sawit. Terdapat perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebanyak 2.511 perusahaan, diantaranya terdapat 163 perusahaan perkebunan besar negara dan 2.348 perusahaan perkebunan besar swasta. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit di Indonesia didominasi oleh perkebunan besar swasta (93%). Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia sejak tahun 2018 hingga 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 luas areal perkebunan kelapa sawit

seluas 14.326.350 hektar dengan penghasilan sebesar 42.883.631 ton. Tahun 2019 luas areal perkebunan kelapa sawit seluas 14.456.611 hektar dengan hasil sebesar 47.120.247 ton. Pada tahun 2020 luas areal perkebunan kelapa sawit seluas 14.858.300 hektar dengan penghasilan sebesar 48.297.070 ton (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang berpotensi untuk mengembangkan usaha di perkebunan kelapa sawit dan merupakan salah satu penghasil terbesar kelapa sawit dengan luas sebesar 1.345.783 Ha dan hasil 5.928.612 ton pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021). Terdapat 81 unit perusahaan perkebunan kelapa sawit milik negara di Sumatera Utara. Perusahaan perkebunan dalam mengembangkan perusahaannya pasti dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dimana salah satu faktornya ialah kinerja karyawan. Kinerja karyawan merupakan hal yang harus diperhatikan untuk dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Aspek manusia sebagai tenaga kerja di suatu perusahaan dalam hal untuk mencapai tingkat kinerja yang baik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi didalamnya.

Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan salah satu kabupaten yang terletak di kawasan pantai timur provinsi Sumatera Utara yang terletak $01^{\circ}58'00''$ – $02^{\circ}50'00''$ Lintang Utara $99.25.00^{\circ}$ - $100.05.00^{\circ}$ Bujur Timur dengan ketinggian 0-2.151 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki luas 354.580 Ha. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Utara luas areal tanaman kelapa sawit menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara

pada tahun 2016 dibagi menjadi 8 kecamatan dengan total luas 104.746 Ha. Pembagian luas tersebut kemudian dibagi antara lain : Kecamatan NA IX-X dengan luas 7.116 Ha, Kecamatan Marbau dengan luas 26.858 Ha, Kecamatan Aek Kuo dengan luas 8.354 Ha, Kecamatan Aek Natas dengan luas 2.941 Ha, Kecamatan Kualuh Selatan dengan luas 15.894 Ha, Kecamatan Kualuh Hilir dengan luas 19.658 Ha, Kecamatan Kualuh Hulu dengan luas 11.046 Ha, Kecamatan Kualuh Leidong dengan luas 12.879 Ha.

Desa Padang Halaban adalah desa yang berada di Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Terdapat kawasan perkebunan kelapa sawit serta ditemukan perusahaan kelapa sawit yaitu PT. Smart Tbk. Dengan berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Padang Halaban tentu memiliki dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar lokasi perkebunan khususnya para karyawan perkebunan PT. Smart Tbk tersebut. Perubahan yang terjadi selama berdirinya perkebunan kelapa sawit tentu akan menimbulkan perubahan kearah yang positif atau arah yang negatif.

PT. Smart Tbk merekrut angkatan kerja dari masyarakat Kecamatan Aek Kuo dan sekitarnya yang kemudian dipekerjakan sebagai karyawan. Sehingga masyarakat di Kecamatan Aek Kuo tidak sedikit yang bekerja sebagai karyawan PT. Smart Tbk. Status karyawan di perusahaan tersebut dibedakan menjadi 2 yaitu buruh tetap dan buruh berstatus perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT). Buruh tetap pada perusahaan ini adalah buruh yang sudah bekerja tetap dan memperoleh upah atau gaji secara tetap baik ada ataupun tidak kegiatan yang dilakukan, tetap dibayar tidak tergantung pada

hari masuknya kerja. Sedangkan PKWT dalam perusahaan ini adalah karyawan yang bekerja pada masa waktu kerja tertentu yang didasari pada suatu perjanjian. Dalam mengembangkan perusahaan tersebut ada berbagai faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah faktor kinerja karyawan. PT. Smart Tbk harus meningkatkan manajemen sumberdaya manusianya untuk dapat meningkatkan produksi sehingga dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan industri sejenisnya. Dalam mencapai tujuan perusahaan, faktor kinerja karyawan ini merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Dalam hal untuk mencapai tingkat kinerja yang baik terutama pada aspek manusia terdapat faktor yang mempengaruhi di dalamnya, salah satu diantara faktor tersebut ialah insentif, gaji, lingkungan kerja, motivasi, pengembangan serta pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara singkat sementara kepada 5 karyawan diantaranya 3 karyawan tetap dan 2 karyawan PKWT rata-rata mereka berpendidikan akhir SMP/MTs hingga SMA/SMK/MA. Selain pendidikan, pendapatan karyawan PT. Smart Tbk tersebut dikeluarkan per bulan dengan waktu kerja senin hingga sabtu mulai pagi hari pukul 06.00 wib hingga sore hari pukul 16.00 wib. Namun, ketika produksi meningkat, tak jarang para karyawan harus lembur bekerja hingga melewati batas waktu kerja. Dengan waktu kerja yang cukup padat, hal ini tak jarang dapat menyebabkan kelalaian dalam menjaga kesehatan diri. Salah satu fasilitas yang paling utama harus disediakan adalah rumah, karena rumah digunakan karyawan untuk tempat tinggal mereka bersama keluarga. PT. Smart Tbk memberikan fasilitas salah satunya adalah rumah yang diperuntukkan kepada karyawan yang bekerja

diperusahaan tersebut. Namun, tidak semua karyawan mendapatkan fasilitas tersebut, dikarenakan jumlah rumah yang disediakan tidak mencukupi. Status tempat tinggal karyawan tersebut ada yang permanen, semi permanen dan tidak permanen. Ada ditemukan beberapa karyawan yang memiliki lahan pribadi untuk menambah kebutuhan hidup. Selain itu, ditemukan karyawan yang bekerja tambahan diluar perusahaan pada hari libur. Berdasarkan latar belakang tersebut penting untuk dilakukan penelitian diwilayah ini agar mengetahui bagaimana “Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Karyawan PT. Smart Tbk di Desa Padang Halaban Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak semua karyawan mendapatkan fasilitas dari perusahaan seperti rumah.
2. Jumlah produksi yang tidak menetap sehingga menyebabkan jam kerja karyawan meningkat dan lalai dalam menjaga kesehatan diri
3. Gaji yang belum mencukupi menyebabkan karyawan harus mencari pekerjaan tambahan dihari libur.
4. PT. Smart Tbk menyerap angkatan kerja dari masyarakat Kecamatan Aek Kuo dan sekitarnya.

5. PT. Smart Tbk berdampak terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Aek Kuo yaitu : Tingkat pendidikan karyawan dan anak, kesehatan, pendapatan, pekerjaan tambahan, fasilitas yang dimiliki.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Karyawan PT. Smart Tbk di Desa Padang Halaban Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah :

1. PT. Smart Tbk menyerap angkatan kerja dari masyarakat Kecamatan Aek Kuo dan sekitarnya.
2. Keadaan sosial ekonomi karyawan PT. Smart Tbk ditinjau dari segi : pendidikan karyawan dan anak karyawan, kesehatan, pendapatan, pekerjaan tambahan, fasilitas yang dimiliki.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana daya serap angkatan kerja PT. Smart Tbk terhadap pengadaan karyawan di Kecamatan Aek Kuo?
2. Bagaimana dampak PT. Smart Tbk terhadap sosial ekonomi karyawan ditinjau dari pendidikan karyawan dan anak karyawan, kesehatan, pendapatan, pekerjaan tambahan, fasilitas yang dimiliki?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui daya serap angkatan kerja PT. Smart Tbk terhadap pengadaan karyawan di Kecamatan Aek Kuo.
2. Untuk mengetahui dampak PT. Smart Tbk terhadap sosial ekonomi karyawan ditinjau dari pendidikan karyawan dan anak karyawan, kesehatan, pendapatan, pekerjaan tambahan, fasilitas yang dimiliki.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dan menambah pengetahuan mengenai daya serap tenaga kerja PT. Smart Tbk di Kecamatan Aek Kuo dan dampak PT. Smart Tbk terhadap sosial ekonomi karyawan di Kecamatan Aek Kuo.
2. Secara praktis, sebagai pedoman dan masukan bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan sosial ekonomi di wilayah tersebut.